

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, terdapat banyak perkumpulan dua orang atau lebih yang dikenal sebagai organisasi. Barnard (dalam Umam 2010: 22) menyatakan bahwa organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih. Organisasi sekarang banyak ditemukan pada masyarakat, baik dari kalangan muda hingga kalangan dewasa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijabarkan organisasi tidak hanya menjadi sebuah perkumpulan, kelompok semata melainkan memiliki tujuan yang hendak dicapai bersama. Tujuan tersebut dituliskan pada visi dan misi yang menjadi arah dalam mencapai keberhasilan. Organisasi memiliki struktur keorganisasian yang terdiri dari ketua, wakil, dan anggota yang menjadi pengatur jalannya organisasi. Selain memiliki struktur organisasi juga memiliki aturan-aturan tertentu yang disepakati bersama, agar berjalannya organisasi sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Selain itu, aturan digunakan untuk mempermudah serta menjadi acuan dalam menjalankan visi dan misi. Di Indonesia banyak sekali organisasi masyarakat, baik organisasi dalam bidang politik, keagamaan, pendidikan, dan bidang lainnya.

Dimok (dalam Budio, 2018: 23) organisasi merupakan perpaduan secara sistematis dari berbagai bagian yang saling berhubungan dalam membentuk satu kesatuan yang bulat dalam melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam mencapai tujuan bersama. Dapat dijabarkan organisasi merupakan wadah orang-orang yang memiliki tujuan bersama. Perkumpulan organisasi memiliki tujuan bersama dalam satu kesatuan visi dan misi yang telah ditetapkan. Organisasi dalam menjalankan visi dan misinya memiliki sistematis yang saling berkesinambungan pada setiap divisi yang ada. Setiap departemen memiliki manajemen kegiatan serta koordinasi dalam pengawasan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi memiliki visi dan misi tersendiri yang menjadi arah untuk mencapai tujuannya. Menurut Williams (dalam Umam 2010: 24) organisasi dibentuk atas dasar adanya tujuan yang akan dicapai, tentunya dengan dibentuknya organisasi untuk mencapai tujuan yang menguntungkan dan bermanfaat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijabarkan organisasi yang baik yaitu organisasi yang mampu memberikan manfaat. Selain itu, organisasi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas serta memberikan edukasi dan dedikasi bagi bangsa

Indonesia. Dengan adanya organisasi dalam kehidupan tentunya mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kelompoknya dan masyarakat. Organisasi banyak sekali dijumpai dalam perguruan tinggi baik di dalam kampus ataupun di luar kampus yang menjadi wadah untuk belajar, menimba ilmu, mencari pengalaman serta menambah wawasan dalam meningkatkan minat dan bakat seluruh mahasiswa dalam bidang keilmuan.

Mahasiswa banyak berminat dalam mengikuti organisasi di kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menjadi wadah organisasi kemahasiswaan, dalam berproses yang paling banyak diminati oleh seluruh kalangan mahasiswa yaitu organisasi kemahasiswaan, BEM baik tingkat universitas maupun tingkat fakultas begitu memiliki pengaruh yang luar biasa. Organisasi BEM memiliki tanggung jawab menjalankan roda organisasi serta menjadi wadah kegiatan kemahasiswaan seperti PKKMA, seminar, dan pengabdian kepada masyarakat, dan menjembatani seluruh mahasiswa kepada pimpinan dalam setiap kendala yang terjadi dalam bidang kemahasiswaan dan saling bekerjasama. Organisasi suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama sekelompok orang yang dilakukan secara terarur dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama Robbins (dalam Khaerul Umam 2010: 22). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijabarkan organisasi mampu memberikan manfaat serta mampu saling bekerjasama untuk menggapai tujuannya selaku menjadi wadah bagi seluruh anggota dan lingkungan masyarakat.

Organisasi kemahasiswaan, selain memiliki tujuan organisasi juga memiliki atribut sebagai identitas yaitu berupa logo. Pujiyanto (dalam Sriwitari 2014: 98) menyatakan logo berasal dari bahasa Yunani yaitu "*logos*" yang memiliki arti pembicaraan, kata, pikiran dan akal budi. Pengertian logo secara bahasa yaitu lambang atau huruf yang di dalamnya mengandung makna tersendiri, terdiri dari satu kata atau lebih yang menjadi nama atau lambang dari organisasi maupun lembaga perusahaan dan yang lainnya. Dapat dijabarkan logo merupakan pesan verbal yang mampu memberikan pesan komunikasi melalui pancaindra manusia. Seiring dengan perkembangan zaman perkembangan eksistensi logo sangat meningkat yang berawal dari gambar di dinding gua hingga lahir sebuah huruf, simbol dapat memberikan makna filosofis yang terkandung pada tampilan logo, baik dalam lembaga perusahaan maupun sebuah organisasi.

Tampilan logo berupa maskot binatang, pepohonan, dan tanda lainnya yang digunakan sebagai simbol. Simbol tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang,

Herusatoto (dalam Sobur 2016: 155). Menurut Berlo (dalam Sobur, 2015: 43) simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek yang tersusun secara sistematis dan memiliki arti. Dapat dijabarkan simbol merupakan bagian penting pada logo yang memiliki arti. Logo merupakan tampilan yang diambil dari bentuk tanda yang memiliki makna serta dalam pengambilan simbol diambil dari apa yang dikagumi. Pemilihan logo harus memperhatikan tipografi, warna, serta layout yang ada di dalamnya dengan sekreatif mungkin. Organisasi membutuhkan logo sebagai identitas yang berupa simbol yang mengandung nilai-nilai filosofis di dalamnya menjadi tanda pengenalan terhadap masyarakat. Organisasi kemahasiswaan yang ada di dalam kampus tentunya memiliki tanda pengenalan masing-masing dan menjadi atribut bagi organisasinya dengan kreatifitas visual berupa warna serta tipografi penulisan yang menarik yang mengandung makna filosofi yang berkaitan dengan visi, misi serta tujuan dalam organisasi. Dengan adanya logo pada organisasi yang menjadi tanda pengenalan tentunya dapat menggambarkan organisasi yang dapat menyampaikan citra, positif melalui tampilan logo.

Logo pada organisasi memiliki fungsi sebagai identitas yang dapat mempermudah orang-orang dalam mengenal organisasi. Logo juga mampu memberikan pesan komunikasi. Menurut Little John (dalam Nawiroh 2015: 7) komunikasi merupakan pertukaran pesan berupa tanda dan simbol, bahasa, dan wacana. Dapat dijabarkan Selain sebagai identitas logo merupakan pesan komunikasi melalui sebuah gambar visual yang memiliki karakteristik serta terdapat berbagai bentuk tampilan. Tampilan logo yang menarik tentunya akan memberikan kesan tersendiri apalagi sebagai sebuah eksistensi. Logo yang baik tentunya dapat memberikan gambaran sugesti yang bernilai positif, jalinan kekuatan, rasa saling memiliki antara satu sama lain dan membangung perasaan saling percaya yang tertuang dalam sebuah tampilan logo. Logo dapat menyampaikan citra positif terhadap organisasi melalui bentuk dan visual gambar dengan adanya logo dalam organisasi merupakan suatu elemen penting dalam mempengaruhi keberhasilan serta ketercapaian visi dan misi dalam organisasi.

Logo merupakan sebuah simbol yang menjadi tanda. Derrida (dalam Sobur, 2013: 157) menyatakan simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu perwujudan untuk simbolik itu sendiri. Logo organisasi yang mengandung makna di dalamnya. Dapat dijabarkan simbol dapat dijadikan tanda karena memiliki nilai baik dari nilai budaya nilai sosial dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dikaji menggunakan kajian semiotika C.S Pierce yang merupakan seorang filsuf dari Amerika. Menurut C.S Peirce (dalam Nawiroh, 2014: 21) tanda menjadi wakil menjelsakan

sesuatu. Dapat diajabarkan dengan adanya logo yang menjadi tanda dan simbol dari organisasi dapat menjadi tampilan yang mudah dikenali oleh masyarakat. Dalam pembuatan logo tentunya diperlukan pemikiran yang matang untuk menjadikan simbol dalam tampilan organisasi, karena logo merupakan komponen penting dalam organisasi. Tampilan logo dapat menjelaskan karakteristik suatu organisasi yang mampu menjadi pesan komunikasi kepada masyarakat, selain menjadi tampilan, logo juga mengandung makna-makna filosofis di dalamnya. Kajian semiotika C.S Pierce dapat mengkaji logo sebagai tanda yang memiliki karakteristik serta makna yang terkandung di dalamnya, dengan memperhatikan elemen-elemen yang berupa objek, warna, serta gaya penulisan yang menjadi tampilan logo organisasi. Logo yang menjadi simbol organisasi juga terdapat nilai-nilai yang baik dapat meningkatkan rasa saling memiliki, kepercayaan serta semangat dalam menjalankan visi misinya untuk mencapai sebuah keberhasilan bersama didalam sebuah organisasi.

C.S Pierce mengklasifikasikan kajian semiotika menjadi tiga komponen utama yakni representamen, objek, dan interpretasi. C.S Pierce juga mengklasikasikan tanda menjadi tiga tipe yakni simbol, ikon, dan indeks (Nawiroh, 2014: 24). Dari teori yang dikemukakan oleh C.S Pierce ini dapat memungkinkan dalam mengkaji masing-masing logo salah satunya dalam memaknai warna, tipografi, dan simbol dalam tampilan logo. Tampilan logo yang unik banyak serta mengandung banyak makna di dalamnya. Kajian semiotika juga sebagai pisau analisis untuk memahami tanda dan makna filosofis yang terkandung pada tampilan logo organisasi dan untuk memahami nilai-nilai yang positif dari makna yang terdapat pada tampilan logo yang menjadi atribut organisasi.

Model trikotomi dalam semiotika C.S peirce juga sering disebut dengan segitiga makna. Kajian semiotika C.S Peirce, mampu mengkaji tampilan logo. Tampilan logo banyak digunakan oleh organisasi salah satunya di Universitas Trunojoyo Madura, yang memiliki pengaruh luar biasa. Pengaruh yang ditimbulkan berupa citra positif pada sumber daya manusianya. Masing-masing tampilan logo yang digunakan berkesinambungan antara makna dengan tandanya. Menurut Fiske (dalam Nawiroh, 2014: 21) tanda menunjukkan sesuatu berupa objeknya, berdasarkan hal tersebut makna pada tanda dapat berlaku secara sosial atau bergantung pada konteks tertentu. Tanda merupakan tampilan logo yang dipakai beberapa organisasi di Universitas Trunojoyo Madura, hal ini sangat menarik untuk diteliti menggunakan kajian semiotika C.S Peirce.

Penelitian ini menarik diteliti karena mengandung makna-makna yang tersirat. Makna tersebut berkaitan dengan simbol, warna, dan tipografi yang digunakan. Menurut Peirce (dalam Vanzoest 1993: 25) simbol adalah tanda dan denotatumnya ditentukan oleh peratutran yang berlaku umum. Selain itu terdapat makna filosofis, makna tersebut berkaitan dengan masalah pendidikan. Hal ini yang kemudian dituangkan dalam bentuk analisis secara interpretasi dan representasi dari simbol. Kemenarikan yang ada adalah berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam simbol pada tampilan logo. Nilai tersebut dapat berupa budaya, sosial, agama, termasuk pendidikan, hal ini yang kemudian dapat menjadikan sebagai data pembeda dengan penelitian lainnya. Pada penelitian yang sudah ada, pembahasan logo digunakan sebagai bentuk interpretasi makna. Namun pada penelitian ini tidak hanya interpretasi makna, tetapi juga nilai filosofi yang terkandung dalam logo berkaitan dengan masalah pendidikan.

Pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berupa subjek, objek data, dan pengambilan data serta hasil yang berbeda. Penelitian ini tentunya pernah dilaksanakan, namun pada objek yang berbeda. Penelitian semacam ini pernah dilaksanakan namun pada objek film, novel, iklan dan lain sebagainya. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Trunojoyo Madura, sebagai tempat menempuh studi, peneliti menemukan banyak penelitian semiotika peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian semacam ini. Mengingat eksistensi logo sangat meningkat, digunakan sebagai lambang organisasi. Tujuan mendasar pada penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan nilai-nilai yang terkandung pada masing-masing tampilan logo. Salah satunya memaknai penggunaan simbol, penggunaan warna, dan penulisan di dalam simbol tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian ini menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Pierce. Tentang tampilan logo yang digunakan oleh organisasi kehamasiswaan yaitu, Badan Eksekutif Mahasiswa baik di tingkat universitas dan fakultas di Universitas Trujoyo Madura.

1.2.1. Bagaimanakah makna tampilan logo Badan Eksekutif Mahasiswa?

1.2.2. Bagaimanakah nilai filosofis tampilan logo Badan Eksekutif Mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk dapat menemukan sebuah jawaban dari perumusan masalah yang dipaparkan di atas peneiliti akan memaparkan bebrapa tujuan dalam penelitian sebagai berikut.

1.3.1. Mendeskripsikan makna tampilan logo Badan Eksekutif Mahasiswa

1.3.2. Mendeskripsikan nilai filosofis logo Badan Eksekutif Mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis peneilitian ini memiliki manfaat untuk perkembangan ilmu semiotika serta untuk mengetahui bagaimanakah pemaknaan tampilan logo serta makna filosofis dari tampilan logo organisasi dan bagaiaman hubungan ikon, indeks, simbol serta makna dan nilai filosofi pada tampilan logo Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai lembaga pendidikan yang terdapat dalam “Tampilan Logo Badan Eksekutif Mahasiswa se-Universitas Trunojoyo Madura tahun 2020”. diharapkan asumsi dari peneliti mampu dipecahkan kebenarannya secara alamiah. Selain itu juga penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk wacana penelitian lebih lanjut dalam bidang penelitian semiotika.

Secara praksis penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan dalam bidang semiotika dan bahasa. Khususnya bagaiamana tampilan logo, kemudian untuk memahami makna yang terkandung, serta bagiaman hubungan ikon, indeks dan simbol yang berkembang menajadi tampilan logo pada organisasi yang memiliki nilai dan makna di dalamnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mampu memahami sebuah makna filosofis yang terkandung pada tampilan logo, serta mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan awal terhadap penelitian sebagai bentuk landasan berpikir yang dianggap benar. Sehubungan dengan dugaan ini, maka dalam sebuah penelitian perlu diuji kebenarannya. Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui maksud dan tujuan dari penggunaan tampilan logo BEM Se-UTM menggunakan simbol, tanda atau lambang sebagai pesan komunikasi yang terdapat makan tersirat di dalamnya.

Penggunaan simbol atau tanda pada logo tentunya memiliki makna tertentu pada setiap simbol yang digunakan. Secara sederhana makna itu dapat diperoleh dari tanda ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada setiap tampilan logo berupa objek, penggunaan warna, dan tipografi yang digunakan. Tentunya terdapat makna dan nilai filosofi pada setiap tampilan logo yang digunakan.

1.6 Definisi Oprasional

Definisi oprasional yaitu untuk menegaskan kembali tentang istilah oleh peneliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

1.6.1 Semiotika

Semiotika merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang tanda.tanda yang dimaksud adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini , di tengah-tengah manusia dan bersama sama manusia.

1.6.2 Logo

logo adalah sebuah identitas bagi sebuah perusahaan dan organisasi yang berbentuk tampilan gambar sebagai bentuk komunikasi visual. Logo badan eksekutif mahasiswa yang dimaksud adalah badan eksekutif mahasiswa se-Universitas Tunojoyo Madura.

1.6.3 Badan Eksekutif Mahasiswa

BEM merupakan organisasi lembaga eksekutif tingkat universitas dan tingkat fakultas yang memiliki tujuan, visi dan misi dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan BEM sangat direkomendasi kepada seluruh mahasiswa. BEM memiliki tugas menjadi wadah aspirasi mahasiswa dan melaksanakan program kerja sesuai dengan visi,misi dan tujuan selama periode berlangsung.